

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya.

Investasi merupakan komitmen untuk sejumlah dana dan sumber daya lainnya yang dikerjakan pada saat ini. Demi tujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan atau laba di kesempatan yang akan datang. Setiap investor atau calon investor *memiliki motif* utama dalam berinvestasi yakni memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah *capital gain dan dividen*. Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan.

Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama

pemegang saham, dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum.

Pada kenyataannya harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Karena harga saham yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi maka saham mempunyai karakteristik *high risk-high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.

Menurut Tandililin (2007; 19), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator tinggi harga saham yang ada dipasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Ada beberapa model analisis rasio keuangan yang akan digunakan didalam penelitian ini.

Rasio *leverage* merupakan cara untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang

yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut, (Fahmi, 2013: 75).

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan jumlah hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividen* yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian *dividen*, (Sartono, 2001).

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan. Maka akan semakin besar jumlah kewajibannya.

Tidak kalah penting dengan *leverage*, likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi harga saham. Likuiditas juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur harga saham.

Menurut (Harahap, 2011; 301), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang, (Sawir, 2005; 8).

Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Dalam penelitian ini *current ratio* dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan *dividen*.

Menurut Moeljadi (2006:52), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan untuk mendapatkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. *Return on asset* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut, (Fakhruddin dan Hardianto, 2001; 65).

Dalam penelitian ini *return on assets* dipilih untuk mewakili rasio profitabilitas karena ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh yang *sensitive* terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Alasan menggunakan perusahaan otomotif karena perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan yang berkembang di Indonesia. Keberadaan kendaraan roda dua maupun roda empat saat ini sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan lagi. Tingginya kebutuhan akan alat transportasi yang terus meningkat membuat perusahaan

otomotif berkembang dengan pesat dan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat untuk menjadi yang terbaik dan menguasai pasar dalam negeri.

Selain itu, perusahaan otomotif adalah perusahaan yang mengelola sumber daya untuk menghasilkan dan ikut serta menjual ke publik dalam bentuk barang jadi. Sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah: **“Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan diteliti dan dianalisis sebagai berikut:

- a. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
- d. Apakah *leverage*, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk belajar memecahkan permasalahan secara ilmiah dan penerapan ilmu serta teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu penelitian ini ditujukan sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan manajemen yang ditempuh. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang manajemen, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan antara lain:

a) Investor

Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya instrument saham. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham.

b) Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan pengambilan keputusan. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan hubungan atau pengaruh antara *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham.

c) Pembaca

Bagi akademisi penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang harga saham.